

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sugiyono (2014:2), berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sedangkan menurut Sugiyono, (2010:11) menyatakan bahwa metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuankegunaan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenaran. Moleong, (2017:11) mengatakan bahwa jenis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Artinya data yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Menurut Darmadi, (2011:19) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu bentuk penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Menurut Emzir

(2013:233), menyebutkan bahwa penelitian tindakan (*action research*), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif kedalam pengajaran dikelas. Sedangkan menurut Mahmud (2011:201), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Rancangan Penelitian

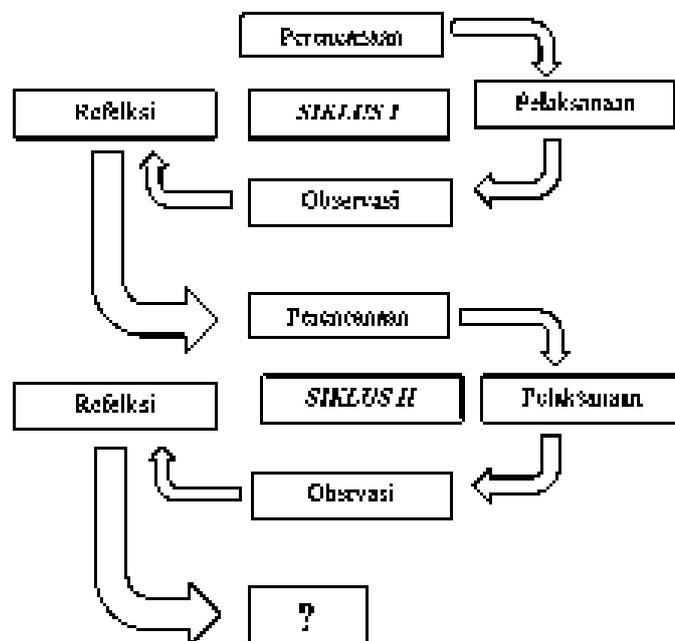
Rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Menurut Sanjaya, W (2013: 64) Rancangan dalam penelitian tindakan kelas merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Elfanany (2013:52) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus.
- 3) Merumuskan indikator keberhasilan.
- 4) Memilih media pembelajaran.

- 5) Memilih metode penelitian.
- 6) Mempersiapkan alat ukur.
- 7) Memperjelas skenario pembelajaran.

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penelitian hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I yang masih belum tuntas, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart.

Sumber Arikunto (2010:97).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:188) subjek penelitian adalah subjek yang berupa *person*, *place* dan *paper* yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas yang berjumlah 32 siswa tahun akademik 2021/ 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pembelajaran bola voli materi *passing* atas.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NO	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Jumlah
1	VIII A	16	16	32

Sumber : Absen Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pemangkat

C. Setting Penelitian

Setting penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, pada waktu pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola voli.

D. Prosedur Penelitian

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus Agus, (2010:138). “penelitian tindakan kelas ini, penulis akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang penulis berikan pada siswa sebagai subjek penelitian”.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif (siswa, guru dan penulis) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan pada siklus 2 dan siklus 3. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2013:66) adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan.
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe *TGT* dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

1) Rancangan Siklus I

a) Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini penulis dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *TGT*.
 - 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu terhadap model *cooperative learning* tipe *TGT* penguasaan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli.
 - 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian peningkatan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli melalui model *cooperative learning* tipe *TGT*.
 - 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
 - 5) Menyusun evaluasi pembelajaran.
- b) Tahap Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- 1) Berdoa sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- 2) Menjelaskan kegiatan pembelajaran keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli
- 3) Melakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *TGT*.
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 5) Melakukan umpan balik dalam menanggapi materi pelajaran
- 6) Melakukan peningkatan pembelajaran keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan model *cooperative learning* tipe *TGT*.

- 7) Menarik kesimpulan
- 8) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Melakukan pendinginan.

c) Tahap Observasi (*Observation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah :

- 1) Kemampuan melakukan *passing* atas dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *TGT*.
- 2) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria.

2) Rencana Siklus II.

a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Meyusun model pembelajaran yang akan di lakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I meliputi: membuat RPP, membuat observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Melaksanakan model pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh akhir siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan pelaksanaan, pertemuan, (*impact*) yaitu tahapan inti pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahapan pendinginan.

c) Tahap Observasi (*Observation*)

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati oleh guru dan penulis pada siklus II yang meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan *passing* atas bola voli.

d) Tahap refleksi (*Reflecting*)

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
- 2) Menganalisis lembar observasi
- 3) Menyusun lembar penelitian siklus II dianggap berhasil 75% siswa yang mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan oleh guru 75% siswa telah bisa melakukan gerakan *passing* atas secara benar maka penulis dan guru harus melakukan refleksi dan melakukan kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sebuah penelitian pasti akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang merupakan aspek penting yang harus dilakukan. Karena untuk memperoleh data yang diinginkan harus sesuai dengan teknik dan alat pengumpul data yang digunakan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara yang dilakukan agar mendapatkan apa yang menjadi tujuan. Dalam mengumpulkan data, peneliti haruslah mempunyai teknik yang sudah dirancang agar mendapatkan data-data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data dan informasi. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2015: 308)

menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah :

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Sejalan dengan itu Zuldafrial (2012:39) mengemukakan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian dengan menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Sedangkan menurut Nawawi (2012:100) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau peristiwa itu sendiri. Fungsi observasi langsung yaitu untuk menentukan gejala-gejala yang ingin digali secara lebih tepat dan efisien serta akurat.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan mengumpulkan data siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *TGT*.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah tehknik usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Menurut Arikunto, S (2010:89) Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif. Teknik

pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara yang telah ditentukan (Arikunto, 2013:67).

Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan adalah objek tes dalam bentuk teknik *passing* atas yang telah dilakukan oleh siswa dalam permainan bola voli.

b. Alat Pengumpul data

Alat pengumpul data atau yang biasa dikenal dengan istilah instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode, Pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan suatu yang amat penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijangkau. Panduan observasi berisikan daftar jenis

kegiatan yang timbul akan diamati (Sugiyono, 2011:194). Pada penelitian yang dilakukan, panduan observasi dalam hal ini adalah berisikan daftar pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas dan aktivitas yang dilakukan guru yaitu Bapak Arif Saputra, S. Pd dalam proses pembelajaran. Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpul data berisi data pengamatan secara langsung terhadap siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-kisi lembar observasi siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran		
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru pada apresiasi awal pelajaran		
3	Menanggapi penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
4	Adanya interaksi positif antara siswa dan guru		
5	Siswa dapat merumuskan masalah yang dijadikan bahan pembelajaran <i>passing</i> atas bola voli		
6	Siswa menghimpun informasi dari sumber-sumber yang mereka ketahui		
7	Siswa dapat melakukan gerakan <i>passing</i> sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki		
8	Siswa dapat melakukan dan menjelaskan materi <i>passing</i> atas bola voli		
9	Siswa dapat menyimpulkan dari apa yang sudah disampaikan guru terkait dengan materi <i>passing</i>		

	atas bola voli		
Skor maksimal		9	

$$Pencapaian = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

NO	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	1. Memeriksa kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
	2. Memeriksa kesiapan siswa		
2	Membuka pelajaran		
	1. Guru melakukan apersepsi		
	2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
3	3. Melakukan pembelajaran sesuai kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
	Kegiatan Inti		
	Langkah-langkah model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe TGT		
3	1. Meminta siswa merumuskan masalah		
	2. Meminta siswa mencari materi pelajaran dengan menggunakan sumber dari mana saja		

	3. Meminta siswa menganalisis, memaparkan dan menerapkan materi yang mereka ketahui dari berbagai sumber yang mereka ketahui		
	4. Meminta memperaktekkan dan menjelaskan materi <i>passing</i> atas bola voli		
	Penutup		
4	1. Guru melakukan refleksi		
	2. Guru menyimpulkan materi yang disampaikan bersama siswa		
Skor maksimal			11

$$Pencapaian = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2) Tes

Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes, tes ini berupa tes proses. Untuk memperoleh data yang diperlukan teknik pengambilan data dengan cara tes dan pengukuran. Menurut Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus di rancang secara khusus. Kekhususan tes terlihat dari bentuk soal tes yang digunakan, jenis pertanyaan, rumusan pertanyaan yang diberikan, dan pola jawabannya harus dirancang menurut kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Cangelosi (Wulan 2007:4), yang dimaksud dengan pengukuran (*Measurement*) adalah suatu proses pengumpulan data

melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Melalui kegiatan pengukuran segala program yang menyangkut perkembangan dalam bidang apa saja dapat dikontrol dan dievaluasi, hasil pengukuran berupa kuantifikasi dari jarak, waktu jumlah dan ukuran lain. Hasil pengukuran ini dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat diolah secara sistematis. Teknik test tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang berasal dari variabel masalah atau tindakan tes dalam penelitian ini adalah test *passing* atas bola voli dengan *cooperative learning*. Tes *passing* atas bola voli adalah salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli dengan pengumpulan data *passing* atas bola voli dilakukan dengan alat bantu diukur kemampuan *passing* atas bola voli dan teknik.

1) Tujuan : mengukur keterampilan *passing* atas bola voli .

2) Alat dan Bahan

- a) Lapangan voli, untuk tes uji praktik *passing* atas bola voli
- b) Bola voli, Bola voli sebanyak 8 buah digunakan sebagai sarana saat tes *passing* atas.
- c) Lakban, Lakban digunakan untuk membuat petakan tempat tes *passing* atas bola voli.
- d) Meteran, Meteran digunakan untuk mengukur panjang dan lebar lingkaran untuk melakukan tes *passing* atas.
- e) Peluit, Peluit digunakan untuk mempermudah dalam pengorganisasian siswa.
- f) Stop Watch, Stop Watch digunakan untuk menentukan waktu saat perlakuan *passing* atas.
- g) Kamera, digunakan untuk dokumentasi serta membantu dalam evaluasi gerak uji praktik siswa
- h) Formulir tes dan alat tulis, formulir tes dan alat tulis digunakan untuk mencatat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan uji tes

3) Sasaran : siswa/siswi kelas VIII A SMP Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

4) Pelaksanaan *passing* atas

- a) Siswa/teste berdiri di tengah area petakan yang berukuran 4,5 X 4,5 meter.
- b) Setelah ada aba-aba “Ya” siswa/teste melambungkan bola, kemudian melakukan *passing* atas harus melewati atas kepala dengan ketinggian 2,30 m untuk putra dan 2.15 mm untuk putri.
- c) Jika siswa/teste gagal melakukan *passing* atas dan bola keluar dari area petakan, maka peserta segera mengambil bola dan melanjutkan lagi.
- d) Jika siswa/teste melakukan *passing* atas diluar area petakan, maka hasilnya tidak dihitung kembali pada area petakan.

5) Penilaian : Hasil yang dicatat adalah dalam waktu satu menit berapa kali siswa dapat melakukan *passing* atas bola voli yang benar.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Proses Keterampilan *Passing* Atas Permainan Bola Voli

NO	Indikator	Deskripsi	Skor		
			1	2	3
1.	Fase Persiapan	kedua lutut ditekuk dan badan dibongkokkan ke depan, Salah satu kaki tumpu ada didepan, Kedua telapak tangan dan jari-jari renggang sehingga membentuk seperti mangkuk di depan atas muka (wajah), Kedua lengan di depan badan			
2	Fase Pelaksanaan	Dorongkan kedua lengan menyongsong arah datangnya bola, Siku-siku di tekuk, Lutut mengikuti, tungkai kaki diluruskan, Perkenaan bola tepat mengenai jari-jari tangan			

3	Fase Gerak Lanjutan	Jari-jari renggang, Siku lurus, Landasan mengikuti bola ke sasaran, Perhatikan bola bergerak ke sasaran.			
Jumlah Skor Perolehan					
Skor Maksimal			9		

Sumber : Wiradihardja Sudrajat dan Syarifudin (2016 : 23)

Keterangan:

1. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna
2. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
3. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna

Skor maksimal : 9

Skor minimal : 3

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk jenis data pada sub masalah penelitian yang pertama dan kedua digunakan panduan observasi guru, siswa dan jumlah hasil belajar siswa. Trianto (2008:171) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan : KB = Ketuntasan belajar (75)

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 75 , dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya Depdikbud, (2001:55).

Tabel 3.5 Kategori Nilai KKM Individual

	Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria
	85 - 100	Sangat Baik	Tuntas
U	75 - 84	Baik	Tuntas
n	65 - 74	Cukup	Tidak Tuntas
(50 - 64	Kurang	Tidak Tuntas

Sumber Data : Purwanto, (2012:103)

untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (2001:55), sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa kelas VIII A}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian pendidikan

jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learnig*), yaitu apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan. Kemudian dari hasil presentase yang didapat maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan pada siswa pada tahap pelaksanaan pelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.6 KKM Klasikal

Tingkat Penguasaan	Predikat Keberhasilan
86 - 100 %	Sangat Baik
75 - 85 %	Baik
60 - 74 %	Cukup
45 - 59 %	Kurang
≤ 45%	Sangat Kurang

Sumber: depdikbud (1994:17)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan *passing* atas dalam bola voli berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas, pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriterianya 75% dari total siswa dalam kelas.
2. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.